

PERAN LAZIZNU DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI

Balya Hidayat¹, Habibulloh ²

Samsuri³, Wisnu⁴

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: balyahidayat01@gmail.com

Abstract

One of the worships in Islam is the implementation of zakat, infaq and alms (ZIS). On the other hand, ZIS is also an effective solution for community economic empowerment. This study aims to elaborate on the socio-economic potential and assistance of the community carried out by LAZISNU in Kalibaru District. The research method uses descriptive qualitative research with NU leaders, LAZISNU managers in Kalibaru District and the beneficiary communities as informants in the study. Data were collected by observation, interviews and documentation. The Miles and Huberman model analysis technique is used as an analytical tool. The results of this study show that the large number of Nahdiyyin residents and a solid and competent management/management team have potential in the development of LAZIZNU. There are 3 excellent program models that are continuously being implemented, including: Biasiwa, NUPrenuer, and NUCare as pillars of improving the social economy of the community. In addition, the activation of the NU Deputy Branch Council at the District level, as well as the formation of new branches and UPZIS-UPZIS that can reach muzaqqi and munfiq in remote areas are efforts in institutional optimization.

Keywords : Lazisnu; Socio-Economic; zakat.

Accepted: November 03 2021	Reviewed: November 16 2021	Published: November 30 2021
-------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Ekonomi sosial umat Islam merupakan istilah yang membedakan antara ekonomi bisnis dan sosial umat Islam. Secara kelembagaan meliputi badan amil zakat nasional, dimana berkaitan dengan dakwah Islam yang dilakukan oleh masjid maupun ormas Islam. Istilah ini mengemukakan bersamaan dengan maraknya diskursus ekonomi Islam. Perkembangan lembaga keuangan bisnis dan sosial Islam

melangalami peningkatan. Perkembangan kegiatan ekonomi sosial selain bagian dari fakta sejarah juga karena kehadiran berbagai undang terkait hal ini seperti undang-undang pengelolaan zakat (Hamzah, 2016).

Hasil wawancara awal dengan *Mubaligh* sekaligus ketua *tanfidziyah* MWC NU di Kecamatan Kalibaru, Kyai Fahrurrazi, bahwa di Di Kecamatan Kalibaru selain Baznas, lembaga zakat yang cukup berperan adalah Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh – Nahdlatul Ulama (LAZIZ-NU). LAZISNU di Di Kecamatan Kalibaru sendiri bertujuan untuk menghimpun dana dari warga nahdiyyin untuk memberikan dorongan pada mustaqiq agar dapat meningkatkan sosial dan ekonomi secara internal. Selanjutnya menurut Ustadz Wiwied widodo Ketua Pengurus LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru bahwa Program yang diperkenalkan antara lain penguatan kelembagaan, penggalangan dana dari masyarakat dan pemberdayaan ekonomi. Program yang sederhana ini, disebabkan karena usia kelembagaan LAZISNU masih sangat baru.

Menurut Ketua LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru, Ustadz Ahmad widodo, warga *nahdiyyin* di Di Kecamatan Kalibaru diperkirakan 250.000 jiwa. Potensi warga NU yang besar ini, dapat dianalisis lebih jauh untuk melihat potensi sosial ekonomi warga NU di Di Kecamatan Kalibaru. Selain itu, jika dilihat dari sisi struktur pendapatan ekonomi sosial masyarakat Di Kecamatan Kalibaru, ditemukan bahwa mereka terdiri dari para berdagang, petani, berkebun, dan wiraswasta. Sedang kebanyakan penduduk kalibaru adalah para pemilik kebun kopi yang tersebar di seluruh pelosok desa di kecamatan kalibaru (Kamaruzzaman, 2015)

Di Kecamatan Kalibaru sebagai pintu gerbang masuk kabupaten Banyuwangi, selain itu penduduk yang ada mayoritas adalah budaya madura yang kucup kental nuansanya dan tentunya cukup kompak dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini merupakan indikator yang cukup signifikan dalam rangka melakukan langkah- langkah strategis dalam pembinaan LAZISNU di Di Kecamatan Kalibaru. Selain itu, kekuatan internal NU yang cenderung sangat taat dan loyal sebagai wujud “*sami’na wa atha’na*” kepada para tokoh dan ulama NU serta sikap keterbukaan mereka, akan menjadi modal sosial dalam memperkuat gagasan penguatan LAZISNU.

Atas uraian di atas, dengan memperhatikan potensi sosial ekonomi, karakteristik warga NU dan LAZISNU, serta lingkungan strategis Di Kecamatan Kalibaru. Kajian pengelolaan LAZISNU ini menjadi menarik untuk dilaksanakan dalam melihat pergerakan LAZISNU atas potensi zakat keummatan. Selain itu, kajian akan difokuskan pada potensi dan model pendampingan social ekonomi yang dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian *deskriptif* kualitatif. Penulis hanya menguraikan dan menjelaskan penelitian sesuai fakta sebenarnya (Sugiyono,

2005). Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh (LAZISNU) Di Kecamatan Kalibaru, pada bulan Juni 2019 sampai dengan Mei 2021.

Sesuai dengan rumusan dan tujuan kajian ini, yang dijadikan sumber data dan tekniknya adalah Tokoh NU, pengelola LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru dan masyarakat penerima manfaat. Selanjutnya, peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian yang utama. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, dikembangkan instrumen penelitian berupa panduan wawancara dan observasi untuk mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi. Instrumen yang dibuat bertujuan untuk menggali informasi tentang potensi dan model pengelolaan LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru.

Teknik analisis data yang digunakan model *Miles and Huberman*(Miles, M B, 1994). Tiap tahapan analisis data dilakukan secara komperhensif dan berulang hingga mendapatkan data yang jenuh (Sugiyono, 2017).Proses analisis data dilakukan bertahap, yaitu: 1) *collection data*; 2) *reduction data*; 3) *display data*; dan 4) *conclusion/ verification data*, (Emzir, 2011).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Telaah Kondisi Objektif Laziznu Di Kecamatan Kalibaru Sejarah dan Perkembangan

LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru didirikan Berawal dari dorongan ketua PCNU kabupaten Banyuwangi semenjak KH. Ali Makki Zaini sebagai ketua tanfidziyah dan KH. Zainulloh Marwan sebagai rois Syurah PCNU masa kidmat 2018 – 2023 mempunyai banyak program program yang di jalankan oleh lembaga di bawah naungan PCNU, salah satu yang di dorong untuk bisa berkembang dan maju yaiku kegiatan di bidang sosial dan ekonomi yakni menghidupkan Lembaga Amil Zakat Infak dan sedekah (LAZISNU) yang selama ini mati suri. Bermula dari awal tahun 2019 di bentuklah pengurus MWC LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru, dengan tidak banyak program yakni berawal dari dan yang di kumpulkan dari anggota laziznu sendiri dan pengurus harian baik yang ada di MWC NU, GP ansor, Muslimat, Fatayat , dan rekan rekan IPNU IPPNU se kecamatan Kalibaru dan didistribusikan kepada yang berhak menerima, dimana untuk mustahiq di utamakan warna nahdiyin itu sendiri.

Setelah berjalannya waktu kemudian di bentuklah upziz upziz yang ada di desa desa dengan bekerjasama dengan ranting ranting NU yang ada tentunya juga di bantu oleh ranting-ranting banom yang ada di desa mulai dari GP ansor, Muslimat, Fatayat , dan rekan rekan IPNU IPPNU. Sehingga semua bisa berjalan sesuai yang diharapakan bersama untuk kemajuan warga *nahdiyin* itu sendiri dan tentunya untuk bangsa dan negara tercinta Indonesia. Dan dalam penyalurannya juga dialakukan secara bersama sama dan transparan.

2. Struktur Kepengurusan Laziznu

Pembina	: Drs H. Akh. Subrowi, M.Pd.I
	: Ustadz Alwani Ahmad
	: H. Khoirul Umam, S.Pd.I
Pengawas	: Ustadz Misdari Afdholi
	: H. Juanaidi Hasan
Ketua	: Wiwied Widodo
Wakil Ketua I	: Hafid Sudarso
Kakil Ketua II	: Santoso, S.Pd.I
Sekretaris	: Azkal Anam, S.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Nur Syamsiah Wiliariani
Bendahara	: Nurul Kholifah, SE
Anggota	: Emi Sri Astutik
	: Khoirul, S.Pd

3. Program Unggulan

Pada iperiode kepengurusan ini terdapat tiga (3) program unggulan yang dijalankan, iyaitu: *biasiswa*, *NUPrenuer*, dan *NUCare*. Disamping 3 pilar program utama tersebut LAZISNU juga memiliki beberapa program rancangan jarak pendek, menengah dan program jangka panjang. Program *NUCare* merupakan aksi tanggap darurat bencana dan bantuan kemanusiaan bagi daerah yang terkena bencana, sebagai bentuk kepedulian LAZISNU. *Kedua*, *NUSmart* adalah merupakan program bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Target dari program ini difokuskan pada pemberian beasiswa bagi siswa, santri, dan mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi. Selain itu, juga membantu perbaikan sekolah-sekolah dan pengembangan tempat pendidikan. *Ketiga*, *NUSkill* adalah sebuah program pemberian pelatihan kepada remaja atau pemuda yang putus sekolah agar mereka mampu berkarya di masyarakat. *Ketiga*, Program *NUPreneur* merupakan program pemberian modal usaha bagi para pengusaha kecil, dengan cara memberikan bantuan gerobak usaha untuk para pedagang atau pelaku usaha. Untuk merealisasikan program-program tersebut, LAZISNU menggandeng dan bekerjasama dengan instansi terkait, atau pengusaha dan lembaga-lembaga pelatihan.

4. Lingkungan Strategis Lazisnu

a. Lingkungan Strategis LAZISNU di Kecamatan Kalibaru

LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru adalah lembaga yang dimiliki Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) dalam melaksanakan program pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) masyarakat Islam di wilayah Di Kecamatan

Kalibaru. Tugas utamanya adalah melakukan mengumpulkan ZIS untuk kemudian disalurkan kepada berhak (*mustahiq*) di wilayah Di Kecamatan Kalibaru dan sekitarnya.

Hingga saat ini, dalam menjalankan programnya, LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru memiliki acuan yang disusun dan disahkan oleh pengurus. Dimana acuan yang dijalankan dimulai dari tahapan perencanaan startegis (*strategic planning*) dan pemrograman (*programming*). Selanjutnya, untuk mengetahui pengembangan kelembagaan untuk jangka menengah (tiga tahun), dapat dilihat pada kerangka kerja logis (*logical framework*) program yang disusun berdasarkan perencanaan strategis. Analisis orientasi lembaga dilihat menggunakan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, threats*), sebagai indikator perumusan perencanaan program. Upaya dalam penyelesaian permasalahan strategis ini menjadi program prioritas LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru dalam tiga tahun kedepan. Tujuannya agar program dapat tersusun secara sistematis dan logis untuk dijalankan. Kesemuanya itu disusun dalam pemenuhan dan pencapaian visi organiasi.

Kerangkan kerja logis secara umum bertujuan untuk "Menjadi Lembaga Terpercaya Untuk Menciptakan Masyarakat Yang Sejahtera, Adil dan, Mandiri". *Goals* dari gagasan ini adalah meminimalisir *mustahiq*, yang selanjutnya dapat berdaya untuk bertrasformasi menjadi *muzakki, mutashoddiq* atau *munfiq*.

b. Program Dua Tahun

LAZISNU dalam menjalankan programnya berfokus pada:

1. Membangun kesadaran dan kepercayaan para muzakki dalam menyalurkan ZIS yang dimilikinya;
2. Membangun kesadaran dan kepercayaan munfiq dan mutashoddiq atau donatur melalui kegiatan- kegiatan social yang berkelanjutan; dan
3. Meningkatkan layanan dalam pendistribusian ZIS bagi para mustahiq.

Selanjutnya, penguatan LAZISNU dilakukan dengan melakukan musyawarah, konsultasi dan diskusi intensif. Melalui cara ini, pengelola LAZISNU ataupun para muzaki dapat bersinergi dalam mengoptimalkan pemberdayaan ZIS yang ada. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di antaranya: *pertama*, rapat rutin pengurus dalam pemenyusunan agenda perencanaan, monitoring dan evaluasi. Pelatihan dan pendidikan dan *workshop* juga dilakukan sebagai upaya penguatan kelembagaan. *Kedua*, memberikan sosialisasi dan diskusi dalam sebagai upaya menumbuh kembangkan kesadaran donatur untuk mennunaikan kewajibannya. Dengan demikian, maka LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru menjadi lembaga yang terpercaya. *Ketiga*, pendistribusian ZIS

difokuskan pada tiga jenis *mustahiq* diantaranya: 1) *mustahiq* konsumtif; 2) *mustahiq* produktif dan 3) peningkatan kapasitas *mustahiq*.

Disini, *mustahiq* konsumtif diartikan sebagai orang ZIS untuk memenuhi kebutuhan konsumstif (habis pakai), (Hamzah, 2016). Selanjutnya, *Mustahiq* produktif dimaksudakan kepada orang yang diberi ZIS sebagai modal usaha yang besarnya dihitung dan diverifikasi oleh LAZISNU. Tujuannya adalah diharapkan bantuan ini dapat meningkatkan kemampuan *mustahiq* dalam penegembangan usaha. Dari sini, maka zakat dapat diperankan sebagai solusi untuk mengurangi kemiskinan masyarakat.

Bantuan konsumtif dan bantuan produktif menjadi salah satu penunjang kemakmuran masyarakat. Maksudnya, *mustahiq* dapat berupaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga kesejahteraan hidupnya secara finansial dapat meningkat, (Mardiantari et al., 2019). Sedangkan *mustahiq* untuk peningkatan kapasitas diupayakan melalui beasiswa sekolah. Selain itu, bagiguru sekolah dan ngaji yang utamanya berada di wilayah yang sulit akses diberikan uang saku (*bisyaroh*).

Disisi lain, barang atau uang zakat distribusikan kepada kepada 8 (delapan) golongan penerima zakat (*al ashnaf al tsamaniyah*) yaitu: fakir, miskin, *gharimin*, *fisabilillah*, *amil*, *muallaf*, hamba sahaya, dan *ibnu sabil*. Menariknya, pengurus LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru, tidak dikategorikan sebagai amil, tetapi panitai zakat. Dalam hal ini maka pengurus LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru tidak termasuk 8 golongan tersebut dan tidak berhak menerima zakat. Mekanisme penentuan *mustahiq* ini dilakukan melalui rapat pengurus. Sementara penentuan tempat dan besaran yang akan didistribusikan tidak dibicarakan dalam sistem ini.

5. Potensi Lazisnu Dalam Pembinaan Sosial Ekonomi *Mustahik*

a. Aspek Kelembagaan

LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru dalam menjalankan programnya tidak ihanya terfokus pada donasi ZIS. Pengembangan donasi juga dilakukan dengan mekanisme CSR, baik dalam bentuk uang ataupun barang. Secara umum, donasi yang didapatkan selanjutnya didistribusikan pada lembaga atau perorangan yang bergelut pada bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Bantuan tanggap darurat (bencana alam, daerah konflik, dst) merupakan wujud dari bantuan program sosial kemanusiaan. Beasiswa, pelatihan pendidik, maupun sarana dan prasarana sekolah pada bidang pendidikan. Sementara bantuan kesehatan diarahkan pada penyediaan obat-obatan dan penyediaan sarana/ prasarana kesehatan masyarakat. Program dakwah terfokus pengadaan sarana dan prasarana ibadah, sarana dan prasarana pendidikan.

Terakhir, bidang ekonomi diwujudkan dalam bantuan modal dan pendampingan usaha.

b. Aspek Partisipasi Ekonomi *Nahdliyyin*

1. Bantuan sesaat (konsumtif), merupakan bantuan sekali (*situasional*) yang diberikan kepada mustahik yang membutuhkan. Ini berarti bahwa ZIS yang diberikan tidak disertai dengan target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahik.
2. Pemberdayaan (produktif), model ini dimaksudkan agar mustahiq mampu mandiri secara ekonomi. Berbeda dengan bantuan sesaat, model ini dilakukan dengan pendampingan atas usaha yang dilakukan mustahiq. ZIS Produktif hakekatnya sesuai dengan syariah, namun lebih melatih seseorang penerima ZIS (*Mustahiq*) untuk memiliki jiwa wirausaha, yang pada akhirnya diharapkan menjadi *Muzakky*, (Subandi, 2016).

c. Aspek Penguatan Program

Amil pada saat ini lebih inovatif dalam mengelola dana zakat, utamanya dana zakat dalam pemberdayaan mustahik. Berdasarkan pengalaman para pengurus/amil LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru, model pengelolaan secara tradisional kurang memberikan manfaat jangka panjang kepada mustahik. Namun dengan adanya pembaruan LAZISNU, saat ini pola tradisional diarahkan ke arah modern. Perencanaan, dan pendistribusian dana zakat secara beragam serta tata kelola zakat secara efektif, profesional dan bertanggung jawab menjadi ikhtiar dalam pembaharuan lembaga.

Selanjutnya, LAZISNU di Kecamatan Kalibaru membentuk UPZIZ-UPZIZ yang ada di desa desa dimana setiap upziz mempunyai tugas yang sama yakni bertugas pengelola dana zakat atau amil untuk membantu para mustahik dalam pendistribusian dana zakat. Relawan distribusi dan kotak Infaq, beberapa amil dan pengurus harian mempunyai tugas untuk mencari, mengumpulkan, menyalurkan dan membuat laporan dana zakat. Olehnya, penyaluran dana zakat tidak boleh dilakukan sembarang. Tidak hanya dalam penyaluran, namun dalam pengelolaan dana zakat juga harus berhati-hati. Pengelolaan dana masyarakat didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian dan kesejahteraan *mustahik*.

d. Aspek Perolehan Manfaat

Penyaluran dana ZIS sangat bermanfaat untuk peningkatan taraf hidup bagi mustahik dan juga sangat membantu bagi siswa kurang mampu. LAZISNU tidak hanya terfokus pada penerimaan dan mendistribusikan dana zakat produktif, namun juga harus memberikan pengawasan dan pendampingan kepada mustahik, (Salam & Risnawati, 2019). Adapun pemanfaatan bagi mustahik

dapat kategorikan dalam 4 (empat) sifat, diantaranya:

1. Bersifat konsumtif tradisional (pembagian ZIS secara langsung). Dalam hal ini LAZISNU menyalurkan kepada Fakir, miskin, dan janda-janda tidak mampu.
2. Bersifat kreatif konsumtif, dimana ZIS disalurkan dalam bentuk lain dari barang semula, misalnya diberikan dalam bentuk beasiswa. Saat ini LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru memiliki beberapa anak binaan sebagai penerima beasiswa, baik itu mahasiswa, siswa sekolah dan santri pada madrasah diniyah.
3. Bersifat produktif tradisional, dimana proses pemberian ZIS diberikan dalam bentuk benda atau barang, misalnya diwujudkan dalam bentuk bantuangerobak jualan, laptop untuk pelajar/mahasiswa dan alat-alat lain yang diperlukan oleh Mustahiq dalam melakukan kegiatan yang produktif.
4. Bersifat produktif kreatif. Disini penyaluran ZIS diwujudkan dalam bentuk bantuan permodalan bergulir, baik untuk usaha progam social maupun mandiri yang dikelola mustahik.

Dalam aspek perolehan manfaat dilapangan yang sangat dirasakan oleh warga masyarakat khusunya kaum nahdiyyin yakni ketika ada warga NU yang meninggal dunia dipastikan peran laziznu selalu ada salahsatunya membantu membelikan keluarga duka berupa air meneral dan bahan bahan pokok lainnya, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap peran laziznu semakin kuat dan positif.

6. Penguatan Kelembagaan Lazisnu

a. Penguatan Kelembagaan

LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru merupakan Lembaga Amil Zakat yang dikelola di bawah rekomendasi dari Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Di kabupaten Banyuwangi. Pengetahuan SDM tentang zakat pada internal pengurus LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru cukup memadai kerena telah dibimbing dan didampingi oleh penguruh Cabang LAZISNU kabupaten banyuwangi. Disamping itu juga mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen zakat yang dilaksanakan oleh Baznas setempat, dan juga Madrasah Amil yang diadakan kecamatan kalibaru maupun di kabupaten banyuwangi dengan mendatangkan pemateri dari LAZISNU Pusat dan LAZIZNU cabang yang memberikan pengetahuan tata cara pengumpulan, pembukuan zakat, serta penyaluran zakat, Infaq dan Shadaqah sampai kepada sasaran penerima ZIS yang tetapkan.

Dalam hal pengetahuan pengumpulan zakat, langkah-langkah yang dilakukan cukup strategis. Sosialisasi gerakan sadar zakat pada kelompok

masyarakat muslim yang sudah wajib zakat, utamanya pada kalangan atas maupun menengah. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan berbagai media, baik cetak (brosur), maupun elektronik (*website, whats apps, facebook*), program NUCare dan cara lain yang efektif. Penyaluran ZIS melalui NUCare LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru mendapatkan beberapa kemudahan dan keuntungan. Dimana ZIS akan diberikan kepada mustahik yang benar benar membutuhkan dan tentunya tepat sasaran.

LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru selalu berupaya menjunjung tinggi transparansi keuangan. Profesionalitas menjadi syarat penting lembaga-lembaga zakat saat ini dan ke depan dalam membangun kepercayaan para donatur. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat ini, dilakukan tata kelola organisasi yang baik dalam menciptaka transparansi dan akuntabilitas publik.

Selanjutnya, silaturrahim antar relawan pengambil zakat, antar majelis *ta'lim* Di Kecamatan Kalibaru maupun ke rumah-rumah warga *nahdliyin* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan istighosah rutin dan pembacaan Ratiban bulanan. Dalam kegiatan silaturrahim itu juga diadakan evaluasi kinerja tiap-tiap petugas pengumpul zakat, sehingga kendala-kendala dan hambatan dapat diatasi sesuai dengan masukan pengelola dilapangan.

Program unggulan LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru antara lain: *Pertama*, dalam bidang pendidikan, yakni akan bekerjasama dengan Yayasan AL HAMMADA yang dimana yayasan ini membawai beberapa lembaga di antaranya SMA NU, HIPPAM MUYA ZAMZAM, dan poliklinik NU Kalibaru. dan LAZIZNU juga mempunyai kejasama lewat PCNU dengan perguruan tinggi -perguruan tinggi di Banyuwangi dimana bentuk kerjasama yang bisa memberikan manfaat bagi warga nahdiyin berupa bantuan terhadap siswa yang tidak mampu atau anak yatim. *Kedua*, sektor Ekonomi dengan memberikan bantuan modal usaha kepada warga Nahdliyin yang kurang mampu, untuk meningkatkan taraf ekonomi warga NU. *Ketiga*, Bidang Kesehatan, dalam bidang kesehatan ini LAZISNU memberikan santunan terhadap warga Muslim kurang mampu yang menderita sakit, berdasarkan usulan dari majelis *Ta'lim* yang menjadi mitra LAZISNU. Dan *keempat* adalah Bidang Tanggap Bencana, dimana melakukan aksi spontan iapa iterjadi bencana di daerah khususnya. Terlebih di musim pandemi saat ini, dimana peran LAZIZNU sangat imembantu warga masyarakat iyang ikut terdampak.

Target Pencapaian Pencapaian Program LAZISNU kedepan adalah kemandirian Ekonomi Umat, khususnya warga *Nahdliyin*. Pada tahun 2022 mempunyai beberapa unit mobil ambulan untuk rukun kematian, sehingga asas kemanfaatan dari LAZISNU lebih meluas, bukan hanya dengan program unggulan

saja. Tentunya diimbangi dengan perluasan dan penjaringan muzaqqi dan munfiq yang lebih banyak.

LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru melakukan penguatan Jaringan Organisasi dengan kerjasama dengan Organisasi Induk, dimana LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru sebagai Badan Otonom Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama di Kecamatan Kalibaru. Adapun langkah yang dilakukan melalui pengaktifan ranting ranting yang ada di desa dengan bekerja sama dengan MWCNU kecamatan Kalibaru, serta pembentukan ranting-ranting baru, selanjutnya dibentuk UPZIS-UPZIS baru yang bisa menjangkau *muzaqqi* dan *munfiq* lebih luas.

b. Sosialisasi Lembaga

Secara luas masyarakat Kalibaru belum mengetahui adanya LAZISNU. Golongan yang sebagian besar mengetahui adalah mayoritas warga Nahdliyyin. Ekspos kegiatan terus dilakukan diberbagai media sosial seperti *Facebook*, *Group WA*, *web*, *Instagram*, dan *Twitter* sebagai bagian dalam pengembangan. Nilai tambah dalam pengembangan LAZISNU diantaranya:

1. Keberadaan kantor LAZISNU berada dalam lokasi yang sama dengan MWC NU Kecamatan Kalibaru, yakni kantor sekretariat bersama
2. Efektifitas Sosialisasi
3. Launching Program KOIN (Kotak Infaq) LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru pada tanggal 17 September 2017 oleh KH Ali Makki Zaini selaku ketua *Tanfidziyah* PCNU Banyuwangi. Dihadiri warga *Nahdliyin*, Tokoh agama, Tokoh Masyarakat. Hal ini merupakan upaya strategis memperkenalkan Program-program unggulan, program jangka pendek dan juga program jangka panjang.
4. Persaingan Sosialisasi antar lembaga zakat
5. Adanya lembaga zakat lainnya yang melakukan kegiatan serupa, misal BAZNAS, LAZISMU, Lazis Hidayatullah, Yatim Dhuafa tidak dianggap sebagai saingan, karena merupakan organisasi non-profit yang bergerak di Bidang Sosial Ekonomi ummat. Pasar LAZISNU adalah Warga Nahdliyin.

c. Teknik Pengumpulan Dana

LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru mengumpulkan ZIS mengedepankan langkah dan strategi sebagai berikut:

1. Penyebaran brosur/*leaflet* di tempat-tempat strategis, masjid-masjid, acara-acara keagamaan dan di tempat-tempat umum.
2. Penyebaran komplong – komplong ke para donator dan diambil dalam setiap bulan sekali
3. Bekerjasama dengan badan otonom yang ada di kecamatan kalibaru

yakni mulai dari MWC NU, GP Anshor, Muslimat, Fatayat, IPNU dan IPPNU untuk bersama-sama melakukan kegiatan pengumpulan dana dari donatur dan juga pendistribusian dana sedekah tersebut.

4. Distribusi proposal padalembaga-lembaga atau instansi-instansi baik swasta maupun pemerintahan yang potensial.
5. Konsep jemput ZIS, yaitu pihak LAZISNU Kecamatan Kalibaru bersedia menjemput dan mendistribusikan zakat, infaq dan shadaqah dengan cepat dan tepat.
6. Kerjasama dengan masjid-masjid dan Majelis Taklim sekitar LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru untuk pendistribusian Kotak Infaq (KOIN) dan diadakan pembukaan kotak sebulan sekali (Amil mendatangi majelis Taklim).
7. Kerjasama dengan Toko dan Warung untuk ditempati Kotak Infaq Warung, proses pengambilan 2 bulan sekali.

7. Penggunaan Dana

Data lapangan dan usulan dari organisasi/banom NU maupun Majelis Taklim mitra digunakan dalam penentuan *mustahik* oleh LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru. Data mustahik dari lapangan maupun dari usulan tokoh-tokoh NU, dimasukkan terlebih dahulu ke dalam daftar penerima ZIS setelah verifikasi lapangan oleh pengurus.

a. Prinsip Transparansi

Dalam hal transparansi penggunaan dana, saat ini LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru masih dalam proses pembuatan Web. Dalam menyampaikan Laporan Bulanan kedepan melalui Web, sehingga atas *transparansi, akuntabilitas* lebih terjamin. Saat ini hanya masih terbatas pembuatan selebaran laporan global yang digandakan kepada jamaah dzikir dan pengurus saja juga pelaporan kepada pengurus cabang LAZISNU kabupaten Banyuwangi

b. Pelaporan Dana

Sistem pelaporan dana yang sifatnya global memanfaatkan media, baik grup WA, maupun pada saat pengajian rutin. Sedangkan pelaporan yang sifatnya khusus dilaporkan di hadapan ratpat evaluasi pengurus dan sukarelawan amil

c. Pengawasan Dana

Dalam hal kontrol dan pengawasan dana LAZISNU di Kecamatan Kalibaru mempunyai bendahara pemasukan dan bendahara pengeluaran, sehingga regulasi jalannya dana lebih terkontrol. Guna pengawasan dana yang ada, maka peran Dewan pengawas yang bertugas mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan LAZISNU mulai dari *fundraising*,

penggunaan dana dan penyalurannya agar tepat sasaran.

8. Dukungan Kepercayaan Masyarakat

Untuk meraih kepercayaan masyarakat, LAZISNU di Kecamatan Kalibaru menerapkan manajemen terbuka. Seluruh pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang datang dari masyarakat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan. Untuk itu dilakukan penarikan dan pendistribusian Zakat yang akuntabel, transparan dan tepat sasaran. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan evaluasi manajemen kepengurusan LAZISNU, dari serangkaian kegiatan yang pertama sampai kegiatan yang selanjutnya, sehingga menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

9. Capaian Pembinaan

a. Pengaruh Pengurus Laziznu Cabang Banyuwangi

Dalam rangka pembinaan kepada pengurus LAZIZNU dan juga pengurus UPZIZ-UPZIZ yang ada di desa se kecamatan kalibaru, pengurus Laziznu cabang terus memberikan pembinaan dan pendampingan secara langsung dilapangan dan kebetulan di kecamatan kalibaru ada salah satu pengurus cabang LAZIZNU yang cukup aktif turun kelapangan. Sehingga dapat dengan maksimal dalam pendampingan kepada pengurus tentang manajemen keuangan, program tepat sasaran dan pendistribusian.

b. Pengaruh NU

Pengaruh NU sangatlah besar, karena sebagian besar masyarakat lebih melihat NU nya, karena LAZISNU mungkin juga masih terasa asing dikalangan masyarakat umum. Sehingga untuk mempermudah penyebutan dan pengenalan lebih mudah menggunakan label NU.

c. Pembinaan Mustahik

Dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik, dilakukan berbagai program pemberdayaan. *Pertama*, Program biasiswa PCNU. Program pemberdayaan ini berupa beasiswa bagi pelajar, mahasiswa ataupun santri berprestasi dan kurang mampu. Selain itu, bentuk bantuan juga diwujudkan dalam melakukan pembangunan, renovasi fasilitas sekolah, dimana program ini dijalankan oleh sebagian IUPZIZ-UPZIZ di desa. *Kedua*, NUPreneur dimana merupakan program pemberdayaan mustahiq dalam melakukan pengembangan usaha, dimana tujuannya adalah menjadikan *mustahiq* menjadi wirausaha yang unggul dan dapat meingkatkan perekonomiannya.

D. Simpulan

Masyarakat memberikan perhatian yang cukup besar dalam pengelolaan Lembaga Zakat Infaq dan Sadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kecamatan

Kalibaru. Hal ini dibuktikan dengan realisasi dengan 3 program unggulan yang terus dijalankan, yaitu: *Biasiswa PCNU*, *NUPrenuer*, dan *NUCare*. Selain itu, dibentuk sebagai lembaga yang mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan, mandiri sesuai dengan visi LAZISNU di Kecamatan Kalibaru. *Goals* dari lembaga ini adalah membentuk para mustahiq untuk bertrasformasi menadi muzaki yang mandiri dan sejahtera. Selanjutnya, penyaluran dana LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru diarahkan pada berbagai bidang social kemanusiaan (pendidikan, kesehatan, dakwah, dan sosial kemanusiaan). Di samping itu, penguatan kelembagaan terus diupayakan. Pengaktifan Majelis Wakil Cabang NU tingkat Distrik, serta pembentukan ranting-ranting baru, selanjutnya dibentuk UPZIS-UPZIS baru yang bisa menjangkau muzaqqi dan munfiq lebih luas menjadi upaya dalam optimalisasi kelembagaan.

Selanjutnya, sosialisasi program, kerjasama mitra menjadi prioritas dalam pembembangan lembaga. Selain itu, berbagai program pemberdayaan terus dijalankan, misalnya program biasiswa dan *NUPreneur*. Beberapa program ini terus dijalankan sebagai bagian ikhtiar pengelola dalam mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik LAZISNU Di Kecamatan Kalibaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. (2011). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Hamzah, H. (2016). *Ekonomi Perspektif Alquran: Upaya Memantapkan Landasan Ilmu Ekonomi Islam*.
- Kamaruzzaman. (2015). *Ketua Baznas di Kecamatan Kalibaru, Laporan Pada Silaturrahim Muballigh Dengan Baznas*.
- Mardiantari, A., Ismail, H., Santoso, H., & Muslih, M. (2019). Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 7(2), 1–19.
- Miles, M B, and A. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Salam, A., & Risnawati, D. (2019). Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 96–106.
- Subandi, S. (2016). Manajemen Zakat, Infaq Dan Shadakah (Zis) Produktif (Zis Berbasis Kewirausahaan Di Laziznu Kota Metro Tahun 2015). *FIKRI: Jurnal*

Kajian Agama, Sosial Dan Budaya, 1(1), 143–168.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.